

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterine terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, termasuk tahap remaja. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang remaja, merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan biofisikopsikososial. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap remaja.

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif, kreatif, sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja.

Menurut hasil penelitian yayaan kusuma buana penduduk indonesia tahun 2008 sudah terbukti mulai melakukan seks bebas pada umur yang masih muda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10,3% dari 3,594

remaja dikota besar di Indonesia sudah melakukan seks bebas. Seks bebas sudah menjadi suatu bentuk pergaulan yang biasa bagi sebagian mahasiswa di Yogyakarta, mereka menganggap seks bukan lagi hal yang tabu di lakukan, meskipun tanpa ikatan perkawinan yang sah.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang seks bebas mengakibatkan remaja melakukan seks bebas yang berdampak kehamilan, abortus. Kejadian Abortus di Indonesia adalah 20% dari 2,3 juta dilakukan oleh remaja dan mereka mendapatkan tindakan aborsi tidak aman serta menyebabkan komplikasi yang dapat membawa mereka pada kematian (Biran, 2006: U-47).

Pemahaman masyarakat tentang seksualitas masih amat kurang sampai saat ini. Kurangnya pemahaman ini amat jelas yaitu dengan adanya berbagai ketidaktahuan yang ada di masyarakat tentang seksualitas yang seharusnya dipahaminya. Pemahaman tentang perkembangan seksual termasuk pemahaman tentang perilaku seksual remaja merupakan salah satu pemahaman yang penting diketahui sebab masa remaja merupakan masa peralihan seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa.

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial, dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12-20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok

remaja dan keluarganya. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat daripada perempuan. Di Amerika Serikat, setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya (aborsi). Masa remaja adalah suatu tahap dengan perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang sulit. Berbagai tantangan ini kadang-kadang sulit diatasi sebab secara fisik walaupun sudah dewasa namun secara psikologis belum tentu. Kejadian serupa tidak jarang terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Penelitian Puslit Ekologi kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes R.I terhadap siswa-siswi di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah: membaca buku porno dan menonton *blue film* (54,39% di Jakarta dan 49,2% di Yogyakarta). Motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka (76% di Jakarta dan 75,6% di Yogyakarta), kebutuhan biologik 14-18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20-26%. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dimana 50% diantaranya menyebabkan kehamilan. Dari berbagai penelitian menunjukkan perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas.

Sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara lain boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama, ciuman. Ada beberapa kenyataan- kenyataan lain yang cukup membingungkan antara apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Kebingungan ini akan menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat di kalangan remaja. Pemahaman yang benar tentang seksualitas manusia amat diperlukan, khususnya untuk para remaja demi perilaku seksualnya di masa dewasa sampai mereka menikah dan memiliki anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2011 di SMK Purta Samudra Yogyakarta diperoleh dari keterangan dari Bapak Kepala Sekolah bahwasanya di SMK tersebut jarang sekali ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya seks bebas, dan disekolah tersebut juga terhambat akses informasi yang kurang memadai dan tempat yang kurang strategis. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa di sekolah ini terdapat hubungan antara peran orang tua dalam pendidikan seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Dengan landasan tersebutlah, Peneliti mengambil tepat penelitian di sekolah ini. Berdasarkan informasi dari 10 siswa dalam tiga tahun terakhir terdapat 3 siswa yang hamil diluar nikah dan terpaksa harus mengundurkan diri dari sekolah. Dari informasi yang telah diperoleh dari guru BK (bimbingan konseling) faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas karena kurangnya pendidikan seks siswa-siswi itu sendiri dan faktor lingkungan sekolah yang mayoritas banyak siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di sekolah ini, yaitu mengetahui perubahan pengetahuan dan persepsi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada siswa-siswi kelas I dan II SMK Putra Samudra Sleman.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang *sex education* terhadap persepsi berpacaran dalam mencegah seks bebas pada remaja kelas I dan IIdi SMK Putra Samudra Yogyakarta?”

C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang *sex education* terhadap persepsi berpacaran dalam mencegah seks bebas pada remaja kelas I dan II di SMK Purta Samodera Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persepsi berpacaran pada remaja sebelum diberikan penyuluhan *sex education*
- b. Mengetahui persepsi berpacaran pada remaja setelah diberikan penyuluhan *sex education*

- c. Menganalisis sejauh mana pengaruh pemberian penyuluhan tentang *sex education* terhadap persepsi berpacaran pada remaja kelas I dan II dalam mencegah seks bebas di SMK Putra Samodera Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Dengan menjawab pertanyaan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara pemberian penyuluhan terhadap persepsi berpacaran dalam mencegah seks bebas pada remaja

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Dinas kesehatan dan profesi Bidan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam peningkatan program penyuluhan tentang *sex education* di kalangan remaja sekolah

- b. Bagi SMK Putra Samodra Sleman

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan materi kesehatan reproduksi sebagai muatan lokal dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa SMK Putra Samodra Sleman

Sebagai informasi yang menjelaskan bahwa pendidikan seks, bukanlah sesuatu hal yang tabu untuk diperbincangkan. Justru sebagai acuan siswa untuk mengetahui bahaya dari seks bebas dan perilaku menyimpang dalam berpacaran atau perilaku menyimpang lainnya.

d. Bagi Orang tua atau masyarakat

Sebagai tambahan informasi bagi orang tua agar memberikan pendidikan tentang seks kepada anaknya, sebagai upaya mencegah perilaku seks bebas dikalangan remaja.

e. Bagi Bidan

Sebagai acuan dalam tugas nya sebagai tim kesehatan, yakni peduli terhadap keadaan yang sedang terjadi dikalangan kawula muda

f. Bagi STIKES A.YANI

Sebagai bahan masukan kepada institusi untuk memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan seks di sekolah.

g. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi atau data bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Tahun	Variabel	Metode analisis	Hasil	Perbedaan
Indar	2009	Pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel	Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan waktu <i>Cross sectional</i> responden berjumlah 302 siswa	Adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja	Perbedaan penelitian adalah hal tempat, waktu dan metode penelitian menggunakan jenis analisis deskriptif analitik pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> .
Ana	2009	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran pada remaja di SMA Negeri 1 Tempel	Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu <i>Cross sectional</i>	Ada hubungan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran pada remaja	Perbedaan penelitian adalah hal tempat, waktu dan metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kirelasional pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> .
Tutik	2010	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan siswa kelas XI komputer jaringan SMK Muhammadiyah	Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental design	Ada peningkatan pengetahuan pada siswa tentang kehamilan remaja	Perbedaan penelitian adalah hal tempat, waktu.

Desvita 2010	Hubungan Peran orang tua dalam pendidikan seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas II SMK Putra Samodra Sleman	Desain penelitian menggunakan desain survey analitik	Ada hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas II SMK Putra Samudra Sleman	Perbedaan penelitian adalah hal waktu dan metode penelitian menggunakan jenis analisis deskriptif analitik pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> .
--------------	--	--	--	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA